

ABSTRAK

Sistem informasi yang saat ini digunakan oleh Kamar Obat Rumah Sakit Adi Husada masih terdapat banyak kekurangan seperti, pencatatan kartu stok masih dilakukan dengan cara manual, tidak adanya pengontrolan terhadap obat-obatan yang telah kadaluarsa, dan semua proses peracikan obat racikan masih dilakukan dengan cara manual.

Pencatatan kartu stok yang masih dilakukan dengan cara manual menyebabkan sulit untuk mengetahui sejarah masuk dan keluar obat dari kamar obat. Tidak adanya pengontrolan terhadap obat-obatan yang telah kadaluarsa menyebabkan terjadi kemungkinan obat-obatan yang telah kadaluarsa terbeli oleh konsumen yang membeli obat, dan proses peracikan obat yang masih dilakukan secara manual sangat menyulitkan bagi Asisten Apoteker untuk menghitung komposisi obat racikan dan jumlah obat yang dibutuhkan dalam proses peracikan.

Untuk mengatasi persoalan diatas, maka dalam pembuatan Tugas Akhir ini dirancang dan dibuat sebuah sistem informasi yang berbasis komputer untuk dapat mengatur proses penjualan, permintaan, penerimaan, pengembalian dan peracikan obat.

Pengembangan sistem informasi ini menggunakan metode *classic life cycle*, dimulai dari analisis sistem, perancangan, pembuatan program, uji coba dan pemeliharaan. Pada tahap analisis dilakukan penelitian terhadap sistem yang sudah ada dengan melihat buku panduan rumah sakit dan tanya jawab langsung dengan kepala kamar obat rumah sakit. Dari tahap analisis ini diperoleh struktur organisasi kamar obat, pembagian tugas dan kerja karyawan, dan cara kerja kamar obat. Perancangan sistem dimulai dari menggambar diagram ER, membuat kamus data, struktur data, diagram alir data, user interface dan laporan-laporan yang dibutuhkan. Pengkodean dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Visual Foxpro 6.0

Dalam evaluasi dan uji coba, setelah sistem selesai dikembangkan, terlihat bahwa pencatatan kartu stok dengan bantuan komputer pada setiap perubahan terhadap stok obat, sangat membantu untuk mengetahui sejarah masuk dan keluar obat dari kamar obat. Dengan mencatat waktu kadaluarsa dari setiap stok obat, dapat diketahui obat-obatan yang telah kadaluarsa dan yang akan kadaluarsa, sehingga dapat dikembalikan ke gudang medik. Penambahan database komposisi obat racikan, membantu memberikan informasi yang tepat mengenai jumlah obat yang dibutuhkan dalam proses peracikan, dan sekaligus dapat langsung mengurangi stok obat yang digunakan dalam proses peracikan. Akhirnya dengan sistem yang baru masalah yang dihadapi oleh kamar obat dapat teratasi.